



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam

Khairun Nikmah¹, Agung Sihotang², Rahmad Mulyadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: khairunnikmah483@gmail.com agungsihotang40@gmail.com

mulyadirahmad45@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan refleksi literatur untuk membahas dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam. Multikulturalisme merupakan fenomena global yang berdampak pada kehidupan masyarakat dalam berbagai hal, termasuk pendidikan. Dalam kerangka pendidikan Islam, multikulturalisme berdampak pada paradigma, pendekatan, dan kurikulum. Karya ini menggunakan metodologi kualitatif dalam hubungannya dengan perspektif fenomenologis. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan publikasi ilmiah yang berhubungan dengan topik yang disebutkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa multikulturalisme berdampak besar pada pendidikan Islam, sehingga terjadi pergeseran paradigma pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif. Toleransi, menghargai perbedaan, dan kerja sama diperlukan agar pendidikan multikulturalisme dapat berjalan efektif. Kurikulum multikultural membutuhkan sumber pengajaran yang mengakomodasi keragaman siswa serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Akibatnya, pendidikan Islam dapat menumbuhkan pola pikir yang lebih inklusif dan mentolerir keragaman masyarakat. Kesulitan dalam memasukkan multikulturalisme dalam pendidikan Islam berasal dari disparitas interpretasi agama, stereotip dan fleksibilitas, perdebatan penggunaan bahasa, dan pengaruh budaya lokal.

Kata Kunci: Kurikulum, Multikulturalisme, Paradigma, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The purpose of this study is to reflect on the literature to discuss the impact of multiculturalism on Islamic education. Multiculturalism is a global phenomenon that has an impact on people's lives in various ways, including education. Within the framework of Islamic education, multiculturalism has an impact on paradigms, approaches and curricula. This work uses a qualitative methodology in conjunction with a phenomenological perspective. Phenomenology is the study of phenomena or symptoms. Data search was carried out using various literature sources such as books, journals, and scientific publications related to the topics mentioned. The research findings show that multiculturalism has a major impact on Islamic education, resulting in a shift in the paradigm of Islamic education that is more inclusive and adaptive. Tolerance, respect for differences, and cooperation are needed for multiculturalism education to work effectively. A multicultural

curriculum requires teaching resources that accommodate student diversity and the creation of a learning environment that is inclusive and respects differences. As a result, Islamic education can foster a more inclusive mindset and tolerate the diversity of society. The difficulty in incorporating multiculturalism in Islamic education stems from disparities in religious interpretation, stereotypes and flexibility, debate over the use of language, and local cultural influences.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Multiculturalism, Paradigm

PENDAHULUAN

Multikulturalisme mengacu pada masyarakat yang beragam dalam hal akar budaya, agama, etnis, dan ras. Multikulturalisme dapat memperkaya kehidupan masyarakat, namun juga dapat memberikan sejumlah kendala dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan umum juga tidak dapat dipisahkan dari pengaruh multikulturalisme. Di era teknologi informasi dan teknologi yang berkembang pesat, masyarakat menjadi lebih terbuka dan terhubung secara global. Akibatnya, muncul masyarakat multikultural yang lebih beragam dan heterogen. Peradaban multikultural ini beragam dalam hal budaya, bahasa, kepercayaan, dan cara pandang hidup (Leo dkk, 2022).

Sangat penting untuk memahami dampak multikulturalisme pada pendidikan Islam serta bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan fenomena ini. Pendidikan Islam, sebagai salah satu jenis pendidikan agama, harus mampu menyesuaikan diri dengan keragaman tersebut dengan tetap menjaga prinsip-prinsip dasar ajarannya. Akibatnya, sangat penting untuk memahami dampak multikulturalisme pada pendidikan Islam serta bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan fenomena ini (Azra, 2019).

Pada bagian ini, kita akan membahas beberapa dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam dan bagaimana pendidikan Islam dapat membantu mengurangi dampak tersebut. Hal ini mungkin akan membantu dalam pengembangan kurikulum Islam yang lebih mudah beradaptasi dan menarik untuk pemuda multikultural saat ini. Tidak hanya dua lembaga pendidikan atau akademi yang berbagi ilmu tentang pendidikan multikultural. Seperti halnya perdebatan tentang pendidikan, setiap individu memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengembangkan keyakinan mereka sendiri dan untuk memenuhinya (Minarti, 2022).

Beberapa orang menganggap pendidikan multikultural sebagai persyaratan kurikuler. Beberapa orang lain telah berbicara tentang masalah kelas iklim atau praktik pengajaran untuk kelompok tertentu, meskipun faktanya orang lain adalah rintangan. Beberapa lainnya berfokus pada masalah kelembagaan dan sistemik, seperti standardisasi atau manajemen

perubahan. Beberapa orang mempelajari konsep yang lebih maju, seperti pentingnya pendidikan dalam memfasilitasi dan membangun masyarakat yang lebih beragam, dan bagaimana pendidikan dapat membantu mempertahankan status quo, konsep seperti supremasi kulit putih, kapitalisme, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi global, dan eksploitasi (Triyono, 2019).

Pendidikan multikultural adalah strategi progresif untuk mengubah pendidikan yang secara menyeluruh mengkritik dan menyoroti kekurangan, kegagalan, dan praktik pendidikan. Itu didasarkan pada gagasan keadilan sosial, kesetaraan pendidikan, dan komitmen untuk memberikan pengalaman pendidikan di mana setiap siswa dapat mencapai potensi penuhnya sebagai pembelajar dan sebagai individu yang aktif dan sadar sosial pada skala lokal dan global. Pendidikan multikultural menegaskan/mengakui pentingnya sekolah dalam meletakkan dasar bagi perubahan masyarakat dan menghilangkan tekanan dan ketidakadilan (Futaqi, 2023).

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk mempromosikan perubahan sosial. Jalan untuk mencapai tujuan ini memerlukan tiga perubahan: pertumbuhan pribadi, reformasi sekolah dan pendidikan, dan pertumbuhan populasi. Setiap anak masuk sekolah dengan identitas uniknya masing-masing (suku bangsa), disadari atau tidak. Guru harus menganalisis dan memahami situasi. Ini harus digunakan sebagai alat pengajaran dalam proses pembelajaran berbasis kelas. Tujuan dari ini adalah untuk memahami perbedaan mereka dari keyakinan satu sama lain. Begitu pula ketika seorang siswa mengidentifikasi dirinya, mempelajari kesukubangsanya, dan melatih siswa lain untuk melakukan hal yang sama di dalam kelas. Langkah pertama dalam memahami identitas etnik adalah intinya, yaitu hubungan antara guru dan murid atau murid dengan murid yang berbeda (Wulandari, 2020).

Kurikulum dan pendidikan harus dimulai dengan mengembangkan identitas yang berbeda, kemudian identitas nasional, dan terakhir identitas global. Pengembangan identitas yang dibangun di atas perkembangan sebelumnya. Identifikasi individu lebih dari sekadar angka; menjadi semakin penting bagi sekolah untuk menekankan tiga jenis identitas sebagai bagian dari proses pembelajaran (identitas etnis, identitas nasional, dan identitas global). Multikulturalisme adalah filosofi serta metode untuk meningkatkan martabat manusia dan menghargai keragaman (Kholik, 2020).

Pendidikan multikulturalisme ini perlu dibangun karena pentingnya memahami keberagaman dalam pertumbuhan berbangsa dan bernegara, terutama bagi bangsa yang memiliki komunitas budaya yang beragam, seperti Indonesia. Pendidikan multikultural

dimaksudkan agar dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagaimana diabadikan dalam Undang-Undang Dasar dan menuju kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Indonesia, bangsa yang dibangun di atas peradaban, menjadikan multikulturalisme penting dalam pembangunan bangsa (Setiawan, 2019).

Prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" akan dicapai dengan cara ini. Salah satu metode yang paling penting untuk meningkatkan pendidikan antar budaya adalah pendidikan multikultural. Masyarakat Indonesia diharapkan dapat memperoleh manfaat dari pendidikan multikultural dalam mencapai keadilan, kekayaan, dan kesejahteraan sosial. Pendidikan multikultural mencakup kerjasama antara pemerintah, masyarakat, kelompok sosial, dan lembaga lain serta pendidikan formal yang ditawarkan oleh sekolah atau organisasi lain. Untuk sepenuhnya menghilangkan kekurangan, kegagalan, dan praktik diskriminatif dalam proses pendidikan, pendidikan multikultural adalah pendekatan progresif (Nurcholis, 2019).

Keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan merupakan landasan pendidikan multikultural. Proses belajar mengajar yang mengubah cara pandang monokultural yang mendasar, terampil, dan berprasangka menjadi cara pandang multikultural yang menghargai keragaman dan perbedaan, toleransi, dan sikap terbuka harus dimungkinkan oleh pendidikan multikultural. Pergeseran paradigma seperti itu membutuhkan perubahan yang melampaui ranah kognitif. Pendidikan multikultural baru-baru ini diakui di Indonesia sebagai praktik yang lebih cocok untuk masyarakat negara yang majemuk, terutama setelah otonomi dan desentralisasi baru-baru ini. Perkembangan pendidikan multikultural di Indonesia sejalan dengan perluasan demokrasi yang ditempuh untuk menentang program desentralisasi dan otonomi daerah (Ritonga, 2021).

Jika dilakukan secara asal-asalan, akan menyebabkan kita terpecah belah dalam upaya mencapai tujuan nasional yang tertuang dalam konstitusi. Pertimbangan realitas multikultural ini tidak lepas dari bidang pendidikan. Pendidikan berperan dalam menumbuhkan konflik sosial, jika hal ini tidak diakui. Oleh karena itu, di tengah perubahan kurikulum, perlu ada perubahan filosofi bahwa pendidikan tidak hanya melarang "ini" dan "itu", tetapi juga menumbuhkan manusia-manusia yang berbudaya dan beradab pada generasi muda bangsa. Pendidikan tidak dapat mengabaikan berbagai realitas ini ke depan (Ham, 2023).

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metodologi fenomenologis dan metodologi penelitian kualitatif. Studi tentang fenomena atau gejala dikenal sebagai fenomenologi. Pendekatan ini sangat menekankan pada proses apresiasi atau pemahaman interpretatif. (Gunawan, 2022). Pengertian fenomena secara harfiah adalah kejadian atau gejala. Dalam studi fenomenologi, yang mengkaji pengetahuan tentang pengalaman manusia dengan sangat detail. Makna adalah ide sentral dari fenomenologi. Makna adalah komponen penting dari materi yang berkembang dari kesadaran manusia. Selain itu, perhatian besar diberikan untuk mengungkap karakteristik mendasar dari persepsi sadar (Rukin, 2019). Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti akan menggambarkan realitas yang kompleks mengenai multikulturalisme terhadap pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Istilah "multikulturalisme" mengacu pada penerimaan berbagai sifat atau keragaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Kata "multi-" mengacu pada banyak, dan kata "kulturalisme" mengacu pada aspek budaya. Dengan demikian Sebuah teori atau filsafat yang dikenal dengan multikulturalisme memandang keragaman budaya, agama, dan suku bangsa sebagai sumber kekuatan dan sumber daya bagi masyarakat (Dana dkk, 2022).

Dalam pengertian ini, masyarakat dipandang sebagai kelompok orang yang beragam dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan ras. Gagasan ini menyoroti kebutuhan untuk menerima dan menghormati perbedaan-perbedaan ini dan menggunakannya sebagai sumber kekuatan dan peluang untuk masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Oleh karena itu, multikulturalisme sering dikaitkan dengan masalah seperti penghormatan terhadap keragaman, kesetaraan, keadilan, dan hak asasi manusia (Hisyam, 2021).

Ini mencakup hak kebebasan politik, ekonomi, dan agama serta hak kebebasan budaya dan agama. Nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keragaman—semua komponen penting dari masyarakat yang tertib dan damai—juga disembunyikan oleh multikulturalisme. 6 Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan atau rencana pendidikan yang mengakui perbedaan dan mempertimbangkan berbagai perspektif budaya, agama, dan etnis selama proses pembelajaran (Yaumi, 2016).

Hal ini mencoba untuk meningkatkan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman antara orang dan kelompok sambil juga menumbuhkan kesadaran yang lebih dalam tentang lingkungan yang beragam dan multikultural di mana kita hidup. (Agustian, 2019).

Hubungan Multikulturalisme dengan Pendidikan Islam

Hubungan antara multikulturalisme dan pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya: (Suharsono, 2017)

- a. Pendidikan Islam sebagai bagian dari multikulturalisme: Pendidikan Islam adalah salah satu budaya atau keyakinan yang ada dalam masyarakat, maka dalam kerangka multikulturalisme, mengakui dan menghormati keberagaman berarti juga mengakui pendidikan Islam sebagai budaya atau agama yang berbeda dengan budaya atau agama lain.
- b. Pendidikan Islam sebagai pengembangan diri dalam konteks multikulturalisme;
- c. Pendidikan Islam dapat dilihat sebagai cara mengembangkan diri dalam konteks multikulturalisme, karena ia melarang nilai-nilai yang mendorong individu untuk hidup harmonis dengan orang lain, terlepas dari perbedaan budaya, agama, atau etnis
- d. Pendidikan Islam sebagai sarana untuk memperkuat identitas dalam konteks multikulturalisme
- e. Pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas individu atau kelompok dalam konteks multikulturalisme, karena ia memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat menjadi dasar bagi individu atau kelompok untuk mempertahankan identitas mereka dalam konteks yang heterogen.

Masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis di mana perbedaan budaya, agama, atau etnis tidak digunakan sebagai penyebab konflik melainkan sebagai sumber kekuatan dan kekayaan akan tercipta sebagai hasil pertumbuhan pendidikan Islam. dalam kerangka multikulturalisme. Pendidikan Islam dan multikulturalisme dapat berjalan beriringan menuju tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan unggul (Anwar, 2021).

Pendidikan Islam harus memasukkan cita-cita multikulturalisme ke dalam kurikulum dan strategi pengajarannya untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menerima dan toleran. Multikulturalisme memungkinkan masyarakat untuk mengakui keragaman budaya, agama, dan pandangan dunia (Susanti, 2018).

Agar tercipta suasana belajar yang harmonis yang menghargai perbedaan, maka pendidikan Islam harus menyampaikan ilmu bahwa Islam mencintai keberagaman dan memelihara toleransi terhadap perbedaan. Dengan demikian, interaksi antara

multikulturalisme dan pendidikan Islam dapat mengarah pada kurikulum yang lebih inklusif yang membantu mendidik siswa untuk hidup dalam komunitas global yang bervariasi dan lebih rumit (Yunus, 2017).

Pengaruh Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam

Multikulturalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan Islam. Beberapa pengaruh tersebut antara lain: (Kurniawan, 2017)

a. Meningkatkan Kesadaran Multikultural.

Pendidikan Islam harus mampu memahami keragaman budaya dan agama di sekitarnya. Karena multikulturalisme, masyarakat menjadi lebih menerima keragaman ini. Pendidikan Islam juga harus mampu membangkitkan kesadaran multikultural siswa sehingga mereka dapat mengenali dan menghargai perbedaan mereka.

b. Meningkatkan Keterampilan Antarbudaya.

Siswa harus dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang etnis dan agama yang berbeda untuk berhasil dalam masyarakat multikultural saat ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi antar budaya sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda.

c. Meningkatkan pemahaman tentang Islam.

Dalam masyarakat multikultural, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang Islam kepada siswa. Pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai Islam dan menjadikan Islam sebagai bagian dari identitas dirinya.

d. Meningkatkan Toleransi Antar Agama.

Dalam masyarakat multikultural, siswa harus mampu menghargai dan menghormati keberagaman agama. Pendidikan Islam harus mampu melarang siswa tentang toleransi antar agama dan melarang nilai-nilai Islam yang menghargai keberagaman agama.

e. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

Dalam masyarakat multikultural, siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat menghadapi perbedaan pendapat dan sudut pandang yang berbeda. Pendidikan Islam harus mampu melarang siswa untuk berpikir kritis dan membatasi informasi yang diterima.

Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam

Multikulturalisme memiliki efek yang sangat kompleks dan luas terhadap pendidikan Islam. Salah satu cara agar multikulturalisme dapat bermanfaat bagi pemahaman siswa tentang Islam adalah dengan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda agama dan budaya. Di sisi lain, mempertahankan identitas Islam yang sebenarnya dan nilai-nilai Islam dapat menimbulkan kesulitan dan konflik karena multikulturalisme. Akses terhadap sumber-sumber pembelajaran dan pemikiran Islam dari berbagai belahan dunia merupakan salah satu manfaat multikulturalisme (Rostandi dkk, 2018).

Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan wawasan Islam yang lebih luas dan mendalam. Sebaliknya, paparan budaya dan agama yang beragam dapat memperdalam pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip kesetaraan, toleransi, dan kerja sama yang berlaku untuk semua orang. Multikulturalisme, meskipun, juga memiliki kelemahan untuk pendidikan Islam. Benturan antara cita-cita Islam dengan nilai-nilai budaya atau agama lain yang dianut oleh mahasiswa atau masyarakat merupakan salah satu dampak negatifnya. Mempertahankan identitas Islam yang sebenarnya dapat mengakibatkan intoleransi atau radikalisme (Suradi, 2018).

Hal ini dapat dicapai dengan membuat kurikulum pendidikan Islam yang menggabungkan wawasan Islam yang mendalam dengan prinsip-prinsip global dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang asli. Pendidikan Islam yang lebih toleran terhadap keragaman budaya dan agama di lingkungannya. Akibat pengaruh multikulturalisme, pendidikan Islam yang lebih dulu mengedepankan pendekatan tradisional dan eksklusif, saat ini sedang mengalami transisi yang substansial (Mustafida, 2021).

Penciptaan kurikulum dan pendekatan pedagogik yang lebih peka terhadap keragaman budaya dan agama yang ada merupakan aspek lain dari bagaimana paradigma pendidikan Islam berubah dalam konteks multikulturalisme. Pendidikan Islam harus mampu memberikan waktu, ruang, dan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami keyakinan dan adat istiadat agama lain. Pendidikan Islam juga harus mampu memadukan metode pengajaran multikultural. Peran dan tanggung jawab lembaga pendidikan Islam dalam membina dialog antaragama dan budaya, serta menumbuhkan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman sebagai sumber daya yang harus dilestarikan, merupakan bagian dari paradigma pendidikan Islam yang berkembang dalam konteks multikulturalisme (Sutiah, 2020).

Kemampuan menciptakan prakarsa yang mengedepankan komunikasi dan toleransi antar agama dan budaya sangat diperlukan dalam hal ini lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penyesuaian dicapai melalui pengajaran yang lebih aktif memasukkan prinsip-prinsip multikulturalisme ke dalam kegiatan pembelajaran. Instruktur pendidikan Islam dapat melarang kebijakan Islam seperti kolaborasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman yang konsisten dengan prinsip multikulturalisme (Tati, 2021).

Guru juga harus mampu memberikan contoh konkret bagaimana menggunakan nilai-nilai inti multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pergeseran paradigma pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme. Lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan taktik dan programnya untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin rumit dan beragam sebagai akibat dari pergeseran ini. Pendidikan Islam dapat membantu mewujudkan masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis dengan menggunakan pendekatan multikultural (Barus dan Kahar, 2021).

PEMBAHASAN

Integrasi keragaman ke dalam pendidikan Islam datang dengan sejumlah kesulitan yang harus diatasi. Beberapa kesulitan tersebut antara lain: Penafsiran agama yang berbeda: Sulitnya mengadopsi multikulturalisme dalam pendidikan Islam seringkali disebabkan oleh variasi penafsiran agama. Dorongan untuk mencuri menjadi masalah karena seringkali mempersulit penerapan ajaran Islam di dunia saat ini. Kesulitan ini harus diatasi oleh keragaman dengan menumbuhkan pengetahuan yang akurat tentang signifikansi Islam dalam kehidupan kontemporer (Yunanto, 2018).

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk terlibat dalam percakapan antaragama, memperluas pemahaman tentang agama, dan mengadaptasi kurikulum dan strategi penyampaian untuk memperhitungkan berbagai perspektif budaya dan ideologis. Multikulturalisme dalam pendidikan Islam menghadapi sejumlah kendala yang harus diatasi. Isu-isu ini termasuk kurangnya pemahaman tentang gagasan multikulturalisme, kekurangan tenaga yang memenuhi syarat untuk membuat kurikulum multikultural, dan kesulitan menyesuaikan kurikulum dengan keragaman siswa dalam hal budaya dan agama (Yaqin, 2021).

Oleh karena itu, inisiatif diperlukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk pengembangan kurikulum multikultural, pembuatan bahan ajar yang memaksimalkan keragaman siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang menghargai dan merangkul

keragaman. Pendidikan Islam dengan demikian dapat menciptakan pandangan dunia yang lebih inklusif dan memperhitungkan keragaman sosial (Rahmat, 2017).

PENUTUP

Dapat disimpulkan dari argumen di atas bahwa multikulturalisme secara signifikan mempengaruhi pendidikan Islam. Pendidikan Islam menghadapi persoalan akibat multikulturalisme yang harus menjunjung tinggi identitas keislamannya sekaligus merangkul keragaman budaya yang melingkupinya. Dengan mengubah paradigma pendidikan dan kurikulum untuk memperhitungkan keragaman budaya, pendidikan Islam diantisipasi untuk menawarkan solusi untuk masalah multikulturalisme. Perubahan paradigma pendidikan Islam diperlukan, antara lain mengubah cara pandang dari eksklusif menjadi inklusif, menumbuhkan toleransi antar umat beragama yang lebih besar, menghargai perbedaan individu, meningkatkan kesempatan belajar siswa, dan memajukan nilai-nilai Islam yang bersifat universal.

Multikulturalisme dalam pendidikan Islam, bagaimanapun, harus dilaksanakan meskipun sejumlah kendala, termasuk ketidaktahuan pendidik tentang konsep dan kekhawatiran tentang penurunan identitas keislaman. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan keragaman, kurangnya tenaga pengajar dan sumber daya yang dapat melaksanakannya dengan sukses, serta tidak adanya oposisi dari beberapa kelompok yang menentang multikulturalisme. Untuk membantu pengembangan kurikulum dan teknik pengajaran yang dapat menjelaskan keanekaragaman budaya, upaya yang signifikan harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang multikulturalisme. Akibatnya, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Vol. 1). Academia Publication.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Barus, M. I., & Kahar, S. (2021). *Model pendidikan karakter mahasiswa*. madina publisher.
- Dana, I. W., Munawwarah, D., Riyanti, M. T., Abdullah, F., Azizan, A. T., Wardoyo, B. T., ... & Vianey, W. Y. (2022). Multikultural dan Prospek Dialog Lintas Budaya di Era

Kebebasan Berekspresi.

Futaqi, S. (2023). *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar*. Nawa Litera Publishing.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Ham, H. (2023). Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1-15.

Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara.

Kholik, N. (2020). *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas*. EDU PUBLISHER.

Kurniawan, M. A. (2017). Multikultural: Wacana Pendidikan Islam Yang Belum Baku. *Riyah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2(02), 105-119.

Leo, K., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Multikultural Berdasarkan Perspektif Teologi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 460-469.

Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.

Mustafida, F. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

Nurcholis, D. (2019). *Transformasi pendidikan multikultural di sekolah*. Parasurama Education.

Rahmat, M. P. I. (2017). *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Vol. 1). LKiS.

Ritonga, M. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Pena Cendikia*, 4(1).

Rostandi, U. D., Anwar, R., Qodim, H., & Nurdin, M. A. (2018). Usaha-usaha mempromosikan Islam Moderat, Toleransi dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia: Studi kasus Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung dan Centre for Islamic Thought & Education (CITE), University of South Australia Adelaide.

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Setiawan, E. (2019). Konsep Urgensi Pendidikan Islam Multikultural dan Permasalahannya. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(1), 29-39.

Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13-23.

Suradi, A. (2018). Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan

Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 25-43.

Susanti, S. S. (2018). MODEL Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 75-100.

Sutiah, D. R., & Pd, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural*. Nlc.

Tati, A. D. R. (2021). *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*. Media Sains Indonesia.

Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan:(Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.

Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.

Yaqin, A. (2021). *Pendidikan Multi Kultural*. Lkis Pelangi Aksara.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.

Yunanto, S. (2018). *Islam Moderat vs Islam Radikal*. Media Pressindo.

Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166-187.